



"Tema: 8 (pengabdian kepada masyarakat)"

**"PENERAPAN IPTEKS PADA KELOMPOK PERAJIN TAHU
KELURAHAN ARCAWINANGUN KECAMATAN PURWOKERTO
TIMUR KABUPATEN BANYUMAS"**

Oleh

"Yusriyati Nur Farida, Dyah Perwita, Sri Lestari"

"Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman"

**"yusriyati_nur_farida@yahoo.com, perwitadyah@yahoo.com,
cicimanajemen@gmail.com"**

ABSTRAK

Khalayak sasaran PKM Penerapan Ipteks ini adalah perajin tahu yang ada di RT 1 RW 9 Kelurahan Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur yaitu bapak Runadi, bapak Rusmanto/ibu Siti, ibu Narsem dan ibu Sumini. Permasalahan utama mitra adalah kekurangan peralatan produksi terutama mesin penggiling kedelai karena hanya memiliki satu unit untuk dipakai bergantian 4 orang sementara kebutuhan pasar akan produk tahu sangat besar dan banyak yang belum terlayani; lingkungan produksi yang terkesan kumuh serta kurang higienis; limbah tahu selama ini dibuang percuma dan cenderung mengotori lingkungan sehingga menimbulkan ketidakharmonisan dengan tetangga; produk belum diberi label dan kemasan yang menarik sesuai dengan standarisasi label pangan, masih rendahnya pengetahuan mitra dalam melakukan kegiatan manajemen usaha yang meliputi manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan termasuk masalah pencatatan usaha, mitra tidak melakukan pemisahan kekayaan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaannya serta tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya. Target kegiatan PKM ini berupa publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional, adanya efisiensi biaya, peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, diversifikasi produk, peningkatan penerapan iptek di masyarakat, perbaikan tata nilai masyarakat, produk laporan keuangan mitra yang terstandar, sistem manajemen usaha, produk administrasi usaha dari mitra. Untuk mencapai tujuan dan luaran tersebut dilakukan kegiatan berupa penyuluhan, praktek, pendampingan..

Kata kunci : *manajemen usaha kecil, kerajinan tahu, manajemen usaha, administrasi usaha, laporan keuangan*

ABSTRACT

The target audience for community service in the Science and Technology application scheme is the tofu craftsmen in RT 1 RW 9, Arcawinangun Village, Purwokerto Timur Subdistrict, namely Mr. Runadi, Mr. Rusmanto / Ms. Siti, Ms. Narsem and Ms. Sumini. The main problem of the partners is the lack of production equipment, especially the soybean grinding machine because it only has one unit to be used in turn 4 people while the market needs for tofu products are very large and many have not been served; a production environment that seems dirty and less hygienic; Tofu waste has been thrown away and tends to pollute the environment, causing disharmony with neighbors; the product has not been labeled and attractive packaging in accordance with the standardization of food labels, the lack of knowledge of partners in carrying out business management activities which include production management, human resource management, marketing management, financial



management including business recording issues, partners do not separate wealth between wealth personally with the company's assets and does not do financial recording of their business. The target of PKM activities is in the form of scientific publications in ISSN journals / Proceedings of national journals, the existence of cost efficiency, improvement of quality, quantity, and value added of goods, product diversification, improvement in the application of science and technology in society, improvement of community values, standardized financial statements of partners, business management systems, business administration products from partners. To achieve these objectives and outcomes activities are carried out in the form of counseling, practice, mentoring.

Keywords: small business management, tofu craft, business management, business administration, financial statements

PENDAHULUAN

Tahubanyakdikonsumsimasyarakatkarenamemilikikandungan protein yang sangattinggi dansangatbaik untuk kesehatan tubuh. Pada tahuterdapatberbagaimacam kandungan gizi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalordandan mineral, fosfor, vitamin B-kompleks seperti thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin B12, kaliumdankalsium (yang bermanfaat mendukung terbentuknya kerangka tulang). Paling penting, dengankandungan sekitar 80% asam lemak tak jenuh tahutidak banyak mengandung kolesterol, sehinggassangatamanbagikesehatan jantung. Bahkankarenakandungan hidratarangdankalorinya yang rendah, tahumerupakan salah satu menu diet rendah kalori.

Manfaat tahu yang demikian besar menyebabkan permintaan produk tahu di Indonesia sangat besar sehingga prospek usaha ini sangat bagus. Hal ini juga didukung dengan bahan baku yang mudah diperoleh, pengolahannya mudah dan harga yang murah. Dampak positif industri tahu yang lain adalah terserapnya tenaga kerja, terpenuhinya gizi masyarakat, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, muncul pula dampak negatif yaitu polusi lingkungan dengan adanya limbah tahu yang berupa limbah padat maupun limbah cair. Limbah cair dari pabrik tahu yang tidak diolah secara maksimal akan menghasilkan aroma busuk cukup kuat. Oleh karena itu bisnis tahu juga harus mempertimbangkan pengelolaan limbahnya agar tidak mengganggu lingkungan.

Khalayak sasaran dalam program PKM ini adalah perajin tahu yang ada di RT 1 RW 9 kelurahan Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur yaitu bapak Runadi, bapak Rusmanto, ibu Narsem dan ibu Sumini. Bapak Runandi mempunyai tempat produksi dan mesin penggiling tahu sendiri dan setiap hari dapat memproduksi sekitar 30 kg kedelai. Proses produksi dilakukan oleh bapak Runadi dan anak lelakinya sementara istri bapak Runadi bertugas menjual hasil produksi tahu ke pasar. Sementara itu bapak Rusmanto, ibu Narsem dan ibu Sumini yang bertempat tinggal di sekitar rumah pak Runadi dengan kondisi ekonomi yang memprihatinkan setiap hari ikut menumpang memproduksi tahu mulai dari menggiling kedelai sampai dengan proses akhir menjadi tahu rebus. Keluarga Bapak Runadi sangat mulia memperbolehkan ketiga tetangganya bersama-sama

membuat tahu dengan menggunakan mesin penggiling kedelai dan melakukan proses produksi tahu di rumahnya dengan hanya membantu membayar solar untuk mesin penggiling kedelai.



Gambar 1. Runadi, ibu Narsem dan bapak Rusmanto berfoto di lokasi pabrik tahu milik bapak Runadi

Ketiga orang tetangganya sudah menumpang demikian sejak tahun 2010. Pak Runadi dan keluarganya dengan ikhlas menjalaninya tanpa merasa keberatan. Saat ini bu Narsem memproduksi tahu dari bahan kedelai sebanyak 25 kg per hari, ibu Siti sebanyak 17,5 kg per hari dan ibu Sumini sebanyak 10,5 kg per hari. Permasalahan terbesar terjadi ketika satu-satunya mesin penggiling tahu yang dipakai mereka berempat rusak, karena mereka harus ikut menggiling di tempat lain dengan menyewa mesin (nyelip) dan harus membawa air sendiri, Oleh karena itu bantuan mesin dari tim pengabdian sangat diperlukan.



Gambar 2. Foto pak Runadi di dalam pabriknya

Berdagang tahu sudah menjadi mata pencaharian pokok ke empat orang tersebut, namun mereka memiliki keterbatasan alat karena hanya memiliki satu mesin penggiling kedelai yang harus digunakan bergantian ber empat. Pak Runandi saat ini hanya mempunyai satu buah mesin penggiling kedelai dan satu buah mesin genset yang digunakan berempat. Oleh karena itu penambahan mesin penggiling kedelai sangat dibutuhkan.

Berdasar gambar 1 dan 2 juga dapat dilihat lokasi pabrik yang terlihat kumuh dan kurang higienis sehingga diperlukan pembinaan manajemen produksi untuk meningkatkan kualitas dan higienitas produk. Disamping permasalahan mesin, ketiga perajin tersebut juga menghadapi masalah



limbah tahu karena seringkali menghasilkan bau sehingga mencemari lingkungan dan menyebabkan ketidakharmonisan dengan tetangga. Oleh karena itu perlu dicarikan pemecahan terhadap masalah limbah tahu tersebut.

Disamping permasalahan kekurangan alat produksi untuk menambah daya jual produk, masalah limbah, higienitas lingkungan pabrik, ke empat mitra juga tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha kecil yang memadai, baik manajemen produksi, pemasaran, manajemen Sumber Daya Manusia maupun manajemen keuangan dengan baik. Mitra juga tidak melakukan pencatatan kegiatan usahanya dan tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan usahanya. Untuk itu kegiatan PKM ini sangat perlu untuk dilakukan baik meliputi aspek teknis maupun aspek manajemen dan akuntansi. Keberhasilan usaha tahu ini diyakini akan dapat mengatasi permasalahan mitra baik dalam hal produksi, manajemen maupun akuntansi. Hal ini akan dapat meningkatkan pendapatannya serta mencukupi kebutuhan gizi masyarakat.

Perumusan Masalah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tim pengusul dengan mitra usaha, maka ada beberapa permasalahan yang dihadapi mitra yang diurutkan sesuai prioritas baik terkait produksi maupun manajemen, sebagai berikut :

1. Mitra memiliki kekurangan peralatan produksi terutama mesin penggiling kedelai karena hanya memiliki satu unit untuk dipakai bergantian 4 orang sementara kebutuhan pasar akan produk tahu sangat besar dan banyak yang belum terlayani.
2. Lingkungan produksi yang terkesan kumuh serta kurang higienis
3. Limbah tahu selama ini dibuang percuma dan cenderung mengotori lingkungan sehingga menimbulkan ketidakharmonisan dengan tetangga. Oleh karena itu perlu dicarikan penyelesaiannya.
4. Produk belum diberi label dan kemasan yang menarik sesuai dengan standarisasi label pangan, yaitu belum diberi nama dagang, tanggal kadaluarsa, sedang kemasan kurang menarik dan tidak menunjukkan identitas produk.
5. Masih rendahnya pengetahuan mitra dalam melakukan kegiatan manajemen usaha yang meliputi manajemen produksi, manajemen Sumber Daya Manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan termasuk masalah pencatatan usaha. Mitra tidak melakukan pemisahan kekayaan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaannya serta tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya. Oleh karena itu sangat diperlukan pembinaan manajemen usaha kecil secara menyeluruh.



METODE PENELITIAN

Ada 3 metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama untuk kedua aspek utama (produksi dan manajemen) dalam kurun waktu realisasi program Penerapan Ipteks, yaitu :

a. Metode Penyuluhan :

Materi penyuluhan yang akan diberikan meliputi :

- 1) Penyuluhan layout fasilitas produksi dan higienitas lokasi pabrik
- 2) Pembinaan pembuatan label dan kemasan yang menarik
- 3) Penyuluhan tentang pengelolaan limbah produksi
- 4) Penyuluhan cara produksi makanan yang baik
- 5) Pembinaan manajemen produksi dan pengelolaan Sumber Daya Manusia.
- 6) Peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajemen pemasaran termasuk kegiatan promosi
- 7) Peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajemen keuangan serta pencatatan keuangan

b. Metode Praktik :

Materi praktik yang akan dilakukan meliputi :

- 1) Praktek menggunakan mesin penggilingan kedelai yang diberikan
- 2) praktek penataan layout fasilitas produksi dan higienitas lokasi pabrik.

c. Metode Pendampingan :

Materi pendampingan yang akan dilakukan meliputi :

- 1) Pendampingan penggunaan mesin yang diberikan
- 2) Pendampingan tata letak dan higienitas lokasi pabrik
- 3) Pendampingan pelaksanaan manajemen produksi, sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan selama penjualan produk.

Prosedur Penyelesaian Masalah

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bantuan mesin penggiling tahu
2. Merapikan lokasi pabrik dan membuat menjadi higienis
3. Penyuluhan tentang pengelolaan limbah produksi
4. Pemberian penyuluhan tentang arti penting kemasan dan label. .
5. Penyuluhan cara produksi makanan yang baik
6. Penyuluhan dan pelatihan Manajemen usaha kecil serta penyusunan laporan keuangan yang terstandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Pemberian bantuan mesin penggiling tahu dilakukan agar dapat meningkatkan volume dan efisiensi produksi guna memenuhi kebutuhan pasar.



Gambar 3. Pembelian mesin produksi tahu



Gambar 4. Pembelian mesin produksi tahu



Gambar 5. Serah terima bantuan mesin produksi tahu

2. Merapikan lokasi pabrik dan membuat menjadi higienis

Lokasi mitra sebelum kegiatan pengabdian tampak kumuh, kotor dan gelap seperti tampak pada gambar 1 dan 2. Setelah kegiatan pengabdian sudah bersih dan rapi seperti tampak pada gambar 6.



Gambar 6. Lokasi pabrik setelah kegiatan pengabdian

3. Pemberian penyuluhan tentang pengelolaan limbah produksi

Limbah hasil produksi pada mitra sekarang sudah bukan menjadi masalah lagi karena ampas tahu yang dulu kesulitan membuangnya sekarang sudah rutin diambil oleh peternak sapi dari Banjarsari dan kelinci tetangga mereka. Hal ini menjadi simbiosis yang menguntungkan bagi mereka.



Gambar 7. Tim pengabdian kebetulan bertemu dengan seorang peternak kelinci yang membeli ampas tahu untuk pakan kelincinya

4. Pemberian penyuluhan tentang arti penting kemasan dan label

Kegiatan penyuluhan selanjutnya dengan memberikan penyuluhan tentang kemasan dan label yang menarik. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator sedang mitra usaha berperan sebagai peserta penyuluhan.



Gambar 8. penyuluhan tentang arti penting kemasan dan label

5. Penyuluhan cara produksi makanan yang baik dan sosialisai Pengurusan P-IRT pada dinas terkait



Kegiatan ini diberikan dalam rangka memberi pemahaman kepada mitra tentang produksi makanan yang sehat dan terstandar berdasarkan ketentuan Departemen Kesehatan. Mitra telah berusaha tahu sejak kecil dan telah dapat memproduksi tahu dengan baik dan sesuai dengan standar kesehatan.

6. Penyuluhan dan pelatihan Manajemen usaha kecil serta penyusunan laporan keuangan yang terstandar. Untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam hal manajemen produksi, SDM, pemasaran dan keuangan termasuk dalam hal pencatatan keuangan maka perlu dilakukan pembinaan tentang manajemen usaha kecil. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan manajemen usaha kecil yang meliputi manajemen operasional dan sistem informasi, pemasaran, keuangan dan SDM.
7. Kegiatan penyuluhan dan praktek penyusunan laporan keuangan yang terstandar. Mitra belum melakukan kegiatan pembukuan yang terstandar dalam melakukan usahanya. Belum adanya administrasi keuangan yang memadai ini menyebabkan akses pendanaan dari pihak eksternal lemah. oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan Manajemen Keuangan dan peningkatan kemampuan mitra dalam hal pencatatan administrasi keuangan. Jika mitra telah melakukan kegiatan pembukuan yang terstandar maka akan dapat digunakan untuk pengajuan kredit ke bank guna mengatasi permasalahan kekurangan modal. Pada kegiatan pelatihan tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator sedangkan mitra berperan sebagai objek pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di bagian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pemberian mesin sangat bermanfaat dirasakan oleh mitra dan dapat mengatasi permasalahan urgen yang sedang mereka hadapi ketika satu-satunya mesin yang mereka miliki rusak. Saat ini mesin pertama sudah diperbaiki dan bisa dipakai secara bergantian.
2. Penyuluhan dan pendampingan praktik yang dilaksanakan oleh tim pengabdian terbukti dapat membantu untuk meningkatkan produktifitas usaha.
3. Program penyuluhan maupun pendampingan praktik dari instansi pemerintah yang terkait, dalam hal ini dinas perindustrian dan koperasi masih sangat diperlukan oleh pelaku bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.tipscaramanfaat.com>, manfaat-tahu-bagi-kesehatan-dan-kandungan-gizinya-307.html.
Diakses 10 Juni 2017

Nurhasan dan Pramudyanto. 1991. *Penanganan Air Limbah Pabrik Tahu*. Yayasan Bina Karta Lestari Bintarti. Semarang.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers
" Pengembangan Sumber Daya Perdesaandan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX " 19-20
November 2019
Purwokerto

Winarno, F.G. (1993). *Pangan Gizi, Teknologi , dan Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.